



DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA COVID-19

Ria Puspita Sari¹, Nabila Bunnanditya Tussyantari², dan Meidawati Suswandari^{3*}

^{1,2,3} Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo

*Corresponding Author: moetis_meida@yahoo.co.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 07/12/2020

Direvisi : 20/12/2020

Disetujui: 21/12/2020

Keywords:

impact covid-19, online learning, elementary school

Kata Kunci:

dampak Covid-19, pembelajaran daring, sekolah dasar

Abstract. This study aims to know the impact of online learning experienced by teachers and students during the elevate Covid-19 pandemic. This study uses qualitative research, which collects data information using interview techniques, namely to find data about relevant matters. The research subjects were students of SD N Sugihan 03, Bendosari. The results showed that the learning process during the pandemic changed by using a long distance network. This impacts teachers because of a lack of ability to provide learning materials and an annoyance of the learning process that causes the unexpected purpose of learning to go unfulfilled. So that it makes the material incomplete and the use of learning media in online learning is not optimal. Student assessment is also constrained by mere cognitive assessments.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran daring yang dialami oleh guru dan siswa selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik wawancara, yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal yang relevan. Subyek penelitian adalah siswa SD N Sugihan 03, Bendosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran selama pandemic berubah yaitu dengan menggunakan jaringan jarak jauh. Hal ini memberikan dampak pada guru karena kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran dan terganggunya proses pembelajaran yang menyebabkan tidak tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring tidak maksimal. Penilaian siswa pun terkendala dengan sekedar penilaian kognitif.

How to Cite: Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9-15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>

Alamat korespondensi:

Program Studi PGSD Universitas Veteran Bangun Nusantara. Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521. moetis_meida@yahoo.co.id

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Di negara kita (Indonesia) bahkan seluruh dunia sedang dihebohkan dengan adanya virus corona/coronavirus (Covid-19). Coronavirus ini menyebar di Indonesia pada awal tahun 2020 dan pertama kali ditemukan atau pertama kali muncul di kota Wuhan, China pada akhir Desember tahun lalu (2019). Hal ini menyebabkan beberapa negara bahkan mungkin di semua negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona tersebut. di Indonesia sendiri memberlakukan sistem PSBB, PSBB itu sendiri adalah singkatan dari “Pembatasan Sosial Berskala Besar”. Hal ini diberlakukan agar semua masyarakat Indonesia dapat mengurangi keterlibatan antar satu dengan yang lain dan juga bisa menjaga jarak (Agustino, 2020; Ahidin, 2020; Misno, 2020).

Dengan munculnya coronavirus ini menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia dan ini juga merupakan ancaman bagi kesehatan manusia. Dalam dunia pendidikan, hal ini juga sangat juga berdampak yang sangat luar biasa. Dampak Covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak, terutama para guru, kepala sekolah, peserta didik dan juga orang tua. Akibat pandemi yang tinggi, universitas dan perguruan tinggi seluruh dunia ditutup (Fredy et al., 2020) juga berlaku sampai tingkat sekolah dasar.

Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi tidak dengan tatap muka, melainkan pembelajaran secara online.

Dengan adanya peraturan ini, guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online di rumah saja. Pada dasarnya guru itu dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan (Nugraha et al., 2020).

Mengenai permasalahan guru, Covid-19 juga sangat berdampak pada peserta didik, pelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana banyak teman, sekarang harus berbanding terbalik dengan kondisi yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah saja. Apalagi dengan melihat kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda, serta daya serap masing-masing peserta didik pastinya juga sangat berbeda. Hal ini secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona, terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid dimana dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, hal ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 (Halijah, 2020).

Proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini. Para siswa diharuskan belajar dari rumah (BDR), untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah (BDR). Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat Covid-19 (Handayani et al., 2020; Kurniasari et al., 2020; Aji, 2020).



Bahkan di beberapa daerah proses pembelajaran dari rumah telah berlangsung sejak 16 Maret 2020 dan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi di masing-masing daerah. Dari sisi sumber daya manusia, pendidik maupun peserta didik ada yang memang sudah siap. Tetapi banyak pula yang terpaksa harus siap menghadapi pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi sistem belajar jarak jauh secara daring. Bagi sekolah yang telah terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam kegiatan belajar mengajar tentu tidak banyak menghadapi kendala, Tetapi tidak demikian bagi sekolah yang belum pernah melaksanakan Pendidikan Jarak jauh (PJJ) sebelumnya, terutama di daerah dengan fasilitas yang terbatas baik sisi peranti maupun jaringan (Arifa, 2020).

Demikian pula, pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari ini juga menggunakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dengan melalui bimbingan dari orang tua di rumah. Pembelajaran daring ini juga lebih memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini, siswa memiliki keleluasaan waktu belajar dan proses pembelajaran bisa dilakukan dimana saja. Siswa dapat berinteraksi dengan guru dengan berbagai cara, salah satunya menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran seperti *grup whatsapp*, *classroom*, *via zoom*, dan masih banyak aplikasi-aplikasi lainnya. Dari beberapa contoh aplikasi pembelajaran yang ada, guru dan siswa dapat berinteraksi secara tidak langsung. Proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh ini dapat berhasil tergantung dari karakteristik peserta didiknya (siswa).

Menurut Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui *whatsapp grup* dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep

ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi *whatsapp* siswa, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber (Dewi, 2020).

Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak jauh dan menggunakan jaringan komputer. Menurut pemerintah, pembelajaran online dinilai merupakan cara yang paling efektif untuk melakukan pembelajaran ditengah pandemi saat ini. Namun pembelajaran daring ini banyak dikeluhkan oleh berbagai pihak, karena dirasa kurang efektif. Selama ini kurangnya penguasaan perangkat teknologi informasi yang berakibat pada kemajuan dunia secara umum dan dunia pendidikan secara khusus (Sobron et al., 2019; Yani et al., 2017; Yanti et al., 2020; Zulfia & Syofyan, 2015).

Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *grup whatsapp*, sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orangtua.

Beberapa sekolah yang belum dapat menyelenggarakan KBM daring dapat mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan media belajar alternatif selama peserta didik belajar dirumah. Mereka dapat menggunakan sumber belajar yang ada, yaitu buku siswa yang sesuai dengan tema-tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya.

Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemic *Covid-19*. Tetapi pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan. Ibu Umi salah satu tenaga pendidik di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari mengatakan bahwa dalam pembelajaran kelas 2 menggunakan *grup whatsapp* untuk melaksanakan proses pembelajaran.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kepustakaan. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran daring yang diselenggarakan di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari dalam upaya menekan mata rantai penyebaran Covid-19. Selain itu penelitian jenis kepustakaan ini lebih efektif digunakan dalam penelitian ini karena dapat mengumpulkan informasi dan data lebih mudah dengan bantuan berbagai macam material seperti dokumen, berita, jurnal, buku dan sebagainya. Menurut ahli penelitian kepustakaan merupakan mengumpulkan informasi dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, catatan, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya (Mirzaqon, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara dan penelusuran artikel pada jurnal online. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi data yang tepat dari narasumber selama penelitian khususnya pada dampak Covid-19 dalam implementasi pembelajaran di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. Penelusuran artikel pada jurnal online adalah peneliti melakukan penelusuran artikel dengan menggunakan kata kunci "Dampak Covid-19" dan "Pendidikan". Berdasarkan penelusuran dengan kata kunci "Dampak Covid-19" dan "Pendidikan" maka diperoleh berbagai macam informasi dan artikel. Informasi dan artikel yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang Dampak Covid-19 dan pendidikan. Informasi dan artikel yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak Covid-19 dan pendidikan (pembelajaran daring). Dari beberapa sumber yang didapatkan kemudian dipilih yang paling relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini untuk melihat dampak Covid-19 terhadap proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik (siswa). Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan tujuan untuk mempedalam data yang diperoleh, berikut hasil dari

wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari:

"Semenjak munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia, bahkan sudah sampai diwilayah sini (SD Negeri Sugihan 03 Bendosari) banyak dampak yang saya rasakan ketika proses pembelajaran daring dilakukan, salah satunya adalah pembuatan RPP yang bersistem daring, saya (guru) dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran daring. Persiapan saya (guru) untuk melakukan pembelajaran daring sangat kurang maksimal."

Selain itu, dampak yang dirasakan oleh guru di SD N Sugihan 3 adanya keterbatasan fisik yang sulit mengkomunikasikan materi pada siswa. Karena kondisi psikologis dan kognitif siswa yang berbeda-beda. Hal ini meskipun sudah dengan penggunaan via zoom agar guru dan murid dapat berinteraksi secara tatap muka.

Meskipun demikian adanya, dapat diambil manfaat dari dampak pandemic ini oleh guru. Hal ini berdasarkan wawancara bahwa :

"Akan tetapi ada dampak positif yang dapat diambil oleh para guru, dampak positif yang dimaksud adalah para guru bisa menjadi lebih kreatif dalam penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi."

Penyebaran *coronavirus* ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran berlangsung disekolah.

Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Pemerintah sudah mengimbau untuk beraktivitas dirumah, hal ini untuk menekan angka pasien yang terpapar Covid-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan



Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19), maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) atau pembelajaran jarak jauh dalam rangka pencegahan penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill dalam belajar. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu dengan yang lainnya. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang di antara mereka. Tetapi sekarang kegiatan di sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena adanya atau munculnya Covid-19.

Kesamaan kondisi Indonesia saat ini dengan negara-negara lain di belahan dunia harus segera diatasi dengan seksama. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktifitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan di Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat membantu kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah-sekolah juga perlu memaksakan diri menggunakan media daring, agar proses pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini dapat berlangsung dengan baik.

Namun penggunaan teknologi bukan berarti tidak ada masalah, banyak kendala-kendala atau masalah-masalah yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran dengan metode daring, diantaranya adalah:

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa

Keterbatasan penugasan teknologi informasi yang terjadi yaitu, dilihat dari

kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya mampu memahami penggunaan teknologi (Andriani, 2015). Hal ini juga dapat dilihat dari guru-guru yang lahir tahun 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring, begitu juga dengan siswa yang kondisinya mungkin hampir sama dengan para guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

Senada dengan penelitian Dewi (2020) bahwa beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

2. Kerugian Siswa pada Proses Penilaian

Adapun kerugian siswa pada proses penilaian yaitu, ada kerugian yang mendasar bagi para murid ketika terjadi penutupan pada sekolah. Banyak juga kegiatan ujian sekolah maupun ujian negara yang mestinya dapat dilakukan oleh para murid pada kondisi normal, sekarang dengan mendadak karena dampak Covid-19, maka ujian tersebut dibatalkan ataupun ditunda. Penilaian internal bagi sekolah mungkin dianggap kurang, akan tetapi bagi keluarga murid informasi penilaian murid itu sangatlah penting. Ada yang menganggap hilangnya informasi penilaian murid juga sangat berarti bagi keberlangsungan masa depan murid. Misalkan saja target-target skill maupun keahlian tertentu yang mestinya tahun ini mendapatkan penilaian, sehingga berdampak untuk tahun yang akan datang.

Dampak ini juga sudah terjadi terhadap orang tua yaitu mengenai kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya untuk pembelian kuota internet juga bertambah, pada teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota, oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan semakin bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Hal ini sependapat dengan Syaharudin (Handayani et al., 2020)



yang menyatakan bahwa dampak yang muncul saat pembelajaran daring berkaitan dengan masalah teknis maupun proses pembelajaran itu sendiri, antara lain mahalnnya harga kuota internet, akses sinyal yang tidak lancar, kurangnya pengetahuan dalam pengoperasian aplikasi belajar daring, hingga kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran daring berlangsung sehingga pembelajaran.

Dampak yang dapat dirasakan oleh guru yaitu tidak semua mahir dalam menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, bahwa dampak dari pandemi *Covid-19* ini terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. *Covid-19* begitu besar dampaknya terhadap dunia pendidikan. Dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik pengumpulan data yang berupa wawancara yang telah dilakukan pada guru di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari, bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring di rasa sangat kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran yang dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dirumah tersebut, maka guru juga kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran. Sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal. Hal ini mengakibatkan peserta didik juga merasa sangat jenuh akan

pembelajaran daring, mereka juga akan cepat bosan dengan pemberian tugas setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, (7), 5, 395-402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Agustino, L. (2020, August 24). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253-270. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i2.68>
- Ahidin, U. (2020). *Covid 19 dan Work from Home*. Desanta Muliavisitama. [Google Scholar](#)
- Andriani, T. (2015). Sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Sosial Budaya*, 7(2), 127–150. [Google Scholar](#)
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6. [Internet](#)
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fredy, F., Prihandoko, L. A., & Anggawirya, A. M. (2020). The Effect of Learning Experience on the Information Literacy of Students in the Ri-Png Border During Covid-19 Period. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(10), 171-180. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i10.2067>
- Halijah, N. (2020). Pentingnya kolaborasi guru dan orangtua siswa dalam pembelajaran daring. In *Koran Metro Riau* (Issue 20). Edisi Jumat, 14 Agustus 2020. [Internet](#)



- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 107. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246-253. <http://dx.doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>
- Mirzaqon, A. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. *Jurnal BK UNESA*, 1, 1–8. [Google Scholar](#)
- Misno, D. (2020). *Covid-19 (wabah, fitnah, dan hikmah)*. Amma Alamih. [Google Scholar](#)
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276. [Google Scholar](#)
- Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. (2019, October). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*. [Google Scholar](#)
- Yani, S., Trisnaningsih, T., & Sudarmi, S. (2017). Hubungan Sarana Belajar Di Rumah Dan Motivasi Dengan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Geografi*, 5(8), 252842. [Google Scholar](#)
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 61–68. <http://dx.doi.org/10.25078/aw.v5i1.1306>
- Zulfia, R., & Syofyan, E. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah, Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi di SMK Kabupaten Agam. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 1–10. [Google Scholar](#)